# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Menurut (Keraf, 1996:16) manusia tidak lepas dari kegiatan berbahasa. Bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Hal ini didasarkan pada bahasa yang merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Wendra dan Sriasih, 2014). Bahasa merupakan salah satu media komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berhubungan dengan manusia lainnya. Aktivitas berbahasa merupakan kegiatan yang tidak pernah lepas dalam kehidupan manusia.

Menurut pendapat Wendra, menyatakan bahwa aktivitas berbahasa merupakan aktivitas penyampaian pesan dan ide kepada orang lain. Kegiatan berbah bfvb ftasa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Demikian untuk berkomunikasi dan bergaul, bahasa berfungsi ideasional dan interpersonal, sedangkan untuk merealisasikan atau mewujudkan adanya wacana, bahasa berfungsi tekstual. Wacana dapat dibagi menjadi dua, yaitu wacana lisan misalnya pidato (tanpa naskah), siaran berita, khotbah, dan iklan yang disampaikan secara lisan. Kehadiran wacana-wacana tersebut, baik lisan maupun tulis, sangat penting dalam berkomunikasi. Salah satunya wacana tulis berupa teks atau naskah pidato sangat penting, khususnya bagi seseorang yang akan berpidato di depan umum. Kemampuan berpidato sangat penting bagi setiap orang yang akan tampil di depan umum khususnya bagi seorang pemimpin (Wendra dan Sriasih, 2008:2).

Bahasa juga merupakan suatu alat bagi manusia untuk menjembati mereka mengenal keragaman kebudayaan suatu bangsa, khususnya yang berkaitan dengan bahasa sebagi ciri khas serta yang dapat membedakan manusia dengan mahkluk lainya. Manusia dalam berkomunikasi menggunakan keterampilan berbahasa yang telah dimiliki,meskipun setiap orang memiliki tingkatan yang berbeda, orang yang memiliki keteramplan berbahasa yang optimal maka setiap tujuan komunikasinya dapat dengan mudah tercapai, namun sebaliknya apabila orang yang memiliki keterampilan berbahasa yang sangat lemah maka akan mengalami kesulitan untuk mencapai komunikasi yang baik.

Keterampilan berbicara dan retorika mempunyai hubungan erat, keduanya memiliki peran penting bagi manusia dalam melakukan kegiatan berkomunikasi dan berinteraksi denagan bahasa sebagai alatnya. Retorika merupakan kesenian untuk berbicara baik yang dicapai berdasarkan tekat alami (talenta) dan kemampuan teknis,kesenian berbicara ini bukan hanya berbicara lancar tanpa jalan pikiran yang jelas, melainkan suatu kemampuan untuk berbicara secara singkat, jelas, padat, dan mengesankan. Retorika juga sebagai bumbu penyedap dan alat pesolek agar bahasa terdengar sangat menarik bagi yang mendengar.

Menurut Dauli(2001:3) Dakwah ibarat lentera kehidupan, yang memberi cahaya dan menerangi kehidupan manusia dari nestapa kegelapan. Tatkala manusia dilanda kegersangan spiritual dengan rapuhnya *akhlaq*lantaran maraknya korupsi, kolusi dan manipulasi, dakwah diharapkan mampu memberi cahaya terang. Maraknya berbagai ketimpangan, kerusuhan, kecurangan dan sederet tindakan tercela lainya karena disebabkan oleh terkikisnya nilai–nilai agama dalam diri manusia,tidak berlebihan jika dakwah merupakan bagian yang cukup penting bagi umat Islam saat ini (Noviyanto dan Jaswadi, 2014:123).

Dakwah adalah aktivitas mengkomunikasikan pesan Islam kepada manusia. Secara operasional, dakwah dapat diartikan sebagi ajakan, panggilan, seruan, kepada perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan perbuatan tercela. Keberhasilan dakwah dipengaruhi oleh kapabilitas penceramah. Salah satu unsur dalam kapabilitas penceramah adalah memahami dan menerapkan retorika dakwah. Retorika adalah kecakapan berbicara yang dicapai berdasarkan talenta dan dan keterampilan teknis. Retorika adalah suatu tehnik pemakaian bahasa sebagai seni, baik lisan maupun tulisan, yang di dasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun dengan baik. Dari dua pendapat terkemuka itu dapat disimpulkan bahwa, retorika adalah ilmu yang mempelajari kepandaian dalam berbicara.

Retorika secara sistematis dan metodologis telah dipelajari, diteliti, dan dipraktekkan oleh sokrates dan penerusnya. Ada juga yang memberi pengertian retorika sebagai seni penggunaan bahasa yang efektif. Yang lain mengatakan retorika sebagai *public speaking* atau berbicara di depan umum. Pengertian retorika secara sempit adalah hanya mengenai bicara, sedangkan secara luas tentang penggunan bahasa lisan dan tulis.

Secara filosofis, retorika dapat dirunut dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Filsuf Aristoteles mempertegas bahwa emosi manusia bervariasi dan ini dapat dipergunakan oleh seorang orator atau pembicara untuk mempengaruhi audiensnya. Aristoteles pun memberikan pengertrian bahwa retorika sebagai seni yang memiliki nilai-nilai tertentu. Nilai itu adalah kebenaran dan keadilan yang mempunyai kekuasaan dan kekuatan dalam masyarakat. Bagi Aristetoles, retorika memiliki beberapa fungsi, yaitu pengetahuan yang mendalam tentang retoruka dan latihan-latihan yang dilakukan bisa mencegah retorika digunakan sebagai alatpenipuan; retorika sangat berguna sebagai sarana untuk menyampaikan instruksi; retorika sama halnya dengan dialeketik yang dapat memaksa orang untuk berpikir dan mengajukan pertanyaan.

Menurut Hendrikus ada beberapa pengertian mengenai retorika: (1) retorika sebagai kesenian untuk berbicara baik yang dipergunakan dalam proses komunikasi antar manusia. Kesenian berbicara baik ini bukan berarti berbicara lancar tanpa pikiran yang jelas dan berisi malainkan kemampuan untuk berbicara dan berpidato secara singkat, jelas, padat, dan mengesankan; (2) retorika modern adalah gabungan yang serasi antara pengetahuan, pikiran, kesenian, dan kesanggupan berbicara. Retorika modern mencakup ingatan yang kuat, daya kreasi dan fantasi yang tinggi, teknik pengungkapan yang tepat, dan daya pembuktian serta penilaian yang tepat; (3) dalam bahasa percakapan atau popular, retorika berarti pada tempat yang tepat, atas cara yang lebih efektif, mengucapkan kata-kata yang tepat, benar, dan mengesankan. Artinya, orang harus dapat berbicara jelas, singkat, dan efektif. Jelas supaya mudah dimengerti, singkat untuk menghemat waktu, dan efektif memiliki pengaruh atau efek pada khalayak (Rajiyem, 2000:14).

Ustad Abdul Somad Lc dikenal sebagai salah satu pendakwah yang terkenal di indonesia yang berasal dari Sumatera. Namanya mulai banyak dikenal ketika ia aktif memberikan ceramah agama melalui saluran youtube. Ustad Abdul Somad melanjutkan pendidikannya di Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir setelah berhasil mendapatkan beasiswa dari pemerintah Mesir. Ia terpilih sebagai salah satu dari 100 penerima beasiswa dengan mengalahkan 900 pelamar lainnya.Di Universitas Al-Azhar, Mesir, Abdul Somad menyelesaikan kuliahnya dalam kurun waktu 3 tahun 10 bulan dan berhasil mendapatkan gelar .Lc (License) yang merupakan gelar bagi lulusan pendidikan di kawasan timur tengah termasuk Mesir.Ustad Abdul Somad juga banyak menerjemahkan buku-buku dari Timur Tengah yang memuat mengenai permasalahan seputar rumah tangga dalam islam dan permasalah lain dalam agama islam. Beliau juga sudah menulis tiga buah buku yang berjudul 37 Masalah Populer, 99 Pertanyaan Seputar Sholat dan buku berjudul 33 Tanya Jawab Seputar Qurban.Kini Ustadz Abdul Somad aktif dalam memberikan ceramah agama islam di berbagai pelosok di wilayah Indonesia. Dimulai dari memberikan dakwah agama melalui kanal Youtube nama Ustad Abdul Somad semakin dikenal di masyarakat setelah video-video ceramahnya menjadi viral di internet.

Salah satu ceramah yang menarik yang disampaikan oleh Ustad Abdul Somad Lc memiliki perbedaan dengan penceramah lainnya, yaitu dalam penyampaian materi, ceramah beliau menyampaikan dengan serius karena yang disampaikan memiliki kebenaran yang hakiki. Penyampaian ceramah menjadi lebih berbeda karena tuturan tersebut disampaikan dengan gurauan, sehingga pendengar dapat menerima dan memahami dengan baik ceramah yang disamapaikan. Dalam menyampaikan ceramah yang disampaikan oleh Ustad Abdul Somad Lc banyak humornya, sehingga dalam ceramah Ustad Abdul Somad Lc banyak mengundang tawa para pendengarnya. Materi yang disampaikan selalu berkaitan dengan realita yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan penelitian tentang retorika yang menggunakan objek ceramah ini sebagai sumber penelitian. Penggunaan bahasa dalam menyampaikan ceramah di depan masyarakat merupakan kegiatan berinteraksi yang terjadi antar pembicara dan pendengar untuk membahas suatu hal yang dapat bermanfaat untuk masyarakat. Pembicara dalam menyampaikan ceramahnya memiliki kecenderungan untuk menyesuaikan jenis retorikanya yang digunakan dalam konteksnya yang memiliki kesenian berbicara dan kemampuan untuk berbicara atau berpidato secara singkat, jelas, padat, dan mengesankan, sehingga masyarakat yang mendengarakan dapat dengan mudah memahami tuturan yang disampaikan.

Penelitian ini dilakukan dari pemahaman terhadap ceramah Ustad Abdul Somad Lc, Ceramah atau isi dakwahnya yang dibawa mengenai agama islam sangat berbobot sesuai dengan kapasitas dirinya sebagai seorang ulama, da'i sekaligus dosen agama islam. Oleh karena itu, penerapan ini perlu dianalisis karena sangat menarik untuk diteliti.

## Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk retorika pada ceramah Ustad Abdul Somad Lc?
2. Bagaimana proses retorika pada ceramah Ustad Abdul Somad Lc?
3. Bagaimana fungsi retorika pada ceramah Ustad Abdul Somad Lc?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk retorika pada ceramah Ustad Abdul Somad Lc.
2. Mendeskripsikan proses retorika pada ceramah Ustad Abdul Somad Lc.
3. Mendeskripsikan fungsi retorika pada ceramah Ustad Abdul Somad Lc.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### a. Manfaat Teoretis

Penelitian secara teoretis dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan retorika dalam berceramah. Kajian retorika ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan wawasan mengenai struktur dalam proses berkomunikasi antar manusia dan mampu untuk berbicara dan ceramah secara singkat, jelas, padat, dan mengesankan khususnya dalam berceramah.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis untuk memberi penjelasan dan pemahaman bagi para pelajar dan akademis mengenai retorika yang digunakan dalam berceramah. Hasil penelitian ini dapat membantu untuk mengetahui struktur yang terkandung dalam retorika pada ceramah Ustad Abdul Somad Lc.

## 1.5 Definisi Operasional

Agar penelitian ini dapat dipahami, perlu adanya definisi operasional terhadap istilah-istilah penting yang digunakan penelitian ini, istilah-istilah penting tersebut sebagai berikut:

1. Retorika adalah keterampilan atau seni berbicara baik yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain melalui penggunaan bahasa khas. Kesenian berbicara ini bukan hanya berarti lancar tanpa jalan pikiran yang jelas, melainkan suatu kemampuan berbicara secara singkat, jelas, dan mengesankan.
2. Ceramah adalah pidato yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Ceramah dapat dilaksanakan kapan saja, tidak ada rukun dan syaratnya, tidak ada mimbar tempat khusus pada pelaksaannya, waktu tidak dibatasi dan siapapun boleh berdakwah, dapat dilakukan dengan cara kreatif dan inovatif seperti (seminar, lokakarya, pelatihan, atau sarasehan).